

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jatuh adalah kejadian secara tiba-tiba dan tidak disengaja yang mengakibatkan seorang mendadak terbaring atau terduduk di lantai. Hasil analisis dapat dilihat bahwa semakin bertambahnya usia, cenderung memiliki nilai presentasi resiko jatuh tinggi yang semakin meningkat. Semakin meningkat usia, maka manusia akan mengalami proses degenerasi dan penurunan dalam kemampuan melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari sehingga fleksibilitas yang dimiliki akan semakin menurun dan menyebabkan resiko jatuh yang lebih besar.(Maryam, 2008).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang dikatakan lanjut usia dibagi kedalam tiga kategori yaitu : usia lanjut : 60-74 tahun, usia tua: 75-89 tahun, usia sangat lanjut : >90 tahun. Bahwa pada kelompok ini individu tersebut sudah terjadi proses penuaan, dimana sudah terjadi perubahan aspek fungsi seperti pada jantung, paru-paru, ginjal dan juga timbul proses degenerasi seperti osteoporosis (pengoperasian tulang), gangguan sistem pertahanan tubuh terhadap infeksi dan timbulnya proses alergi dan keganasan.(Reny, 2014)

Data survey sosial ekonomi nasional (Susenas) pada tahun 2015 dalam buku Ratnawati (2018) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah lansia sebanyak 21,5 juta jiwa atau sekitar 8,43% dari seluruh penduduk Indonesia Makmur (2006) menyebutkan bahwa di Indonesia terjadi peningkatan populasi penduduk lansia dari 4,48% (5,53 juta jiwa) pada 2010. Bahkan diprediksi pada 2020 terjadi ledakan jumlah penduduk lansia sebesar 11,34% (28,8 juta jiwa). Menurut WHO (2012) diantara negara-negara di dunia Indonesia termasuk negara kelima yang memiliki populasi lansia terbesar setelah Cina, India, Amerik Serikat dan Meksiko.

Gout Arthritis adalah penyakit yang sering ditemukan dan tersebar diseluruh dunia termasuk di Indonesia. *Gout Arthritis* atau dikenal juga sebagai artritis pirai, merupakan penyakit reumatik yang sering ditemui. Berdasarkan data WHO kadar asam urat normal pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dl, sedangkan pada laki-laki berkisaran 3,4-7,9 mg/dl, sedangkan pada anak-anak 2,8-4,0 mg/dl. Umumnya para pria lebih banyak terserang asam urat, dan kadar asam urat kaum pria cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia. Sedangkan wanita presentasinya lebih kecil, dimana peningkatannya juga cenderung berjalan sejak dimulainya masa menopause. Ini karena wanita mempunyai hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat melalui urine. Sementara pada pria, asam uratnya cenderung lebih tinggi dari pada wanita karena tidak memiliki hormon estrogen tersebut, jadi selama seorang wanita mempunyai hormone estrogen, maka pembuangan asam uratnya ikut terkontrol. Ketika sudah tidak mempunyai estrogen, saat wanita mengalami menopause, barulah wanita tersebut memungkinkan terkena asam urat (Sharif, 2017)

Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68%. Berdasarkan hasil studi Riskesdas tahun 2018, prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 Tahun didapatkan hasil bahwa pada kelompok umur 65 tahun yang menderita penyakit sendi berjumlah 56.394 orang. (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia prevalensi tertinggi pada penduduk pantai dan paling tinggi di daerah Manado-Minahasa, karena kebiasaan atau pola makan ikan dan mengkonsumsi alkohol. Alkohol menyebabkan pembuangan asam urat lewat urin itu ikut berkurang sehingga asam uratnya bertahan di dalam darah. Kelainan ini dapat menimbulkan gangguan berupa rasa nyeri, bengkak, kekakuan sendi, keterbatasan luas gerak sendi, gangguan berjalan dan peningkatan resiko jatuh. (Sarif, 2012)

Prevalensi *Gout Arthritis* semakin meningkat. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9%. Prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Bali (19,3%), diikuti Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%). Provinsi Lampung memiliki angka prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter/tenaga kesehatan pada umur ≥ 15 tahun yaitu 11,5%. Menurut daftar rekam medis RSUD dr. H. BOB BAZAR, SKM Kalianda Lampung Selatan pada tahun 2015, *Gout Arthritis* menempati posisi ke lima dari 10 daftar penyakit terbanyak di RSUD dr. H. BOB BAZAR, SKM Kalianda Lampung Selatan pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan dengan jumlah 78 lansia dipanti, lansia disini menderita rematik 38 (48,7%) lansia, hipertensi 15 (19,2%), gastritis 10 (12,8%) lansia, *gout arthritis* 6 (7,6%) lansia, demensia 6 (7,6%) lansia, katarak 1 (1,2%) lansia, stroke 2 (2,5%) lansia. (UPTD PSLU Tresna Werdha, 2019)

Dari data tersebut lansia yang menderita *Gout Arthritis* membutuhkan pemenuhan aktivitas dalam mengatasi masalah resiko jatuh. Jatuh merupakan suatu kejadian yang menyebabkan subyek yang sadar menjadi berada dipermukaan tanah tanpa disengaja tetapi tidak termasuk jatuh akibat pukulan keras, kehilangan kesadaran, atau kejang. Kejadian jatuh yang dialami oleh klien *Gout Arthritis* itu disebabkan oleh kekakuan sendi yang menyebabkan ekstremitas sulit untuk digerakkan. (Stanley, 2006 dalam Hidayat, 2006).

Dampak jatuh dari penyakit *Gout Arthritis* tersebut dapat mengakibatkan berbagai jenis cedera, kerusakan fisik dan psikologis. Kerusakan fisik yang paling ditakuti dari kejadian jatuh adalah patah tulang panggul. Jenis fraktur lain yang sering terjadi akibat jatuh adalah fraktur pergelangan tangan, lengan atas, dan pelvis serta kerusakan jaringan lunak. Dampak psikologis adalah walaupun cedera fisik itu tidak terjadi, syok setelah jatuh dan rasa takut akan jatuh lagi dapat memiliki banyak

konsekuensi termasuk ansietas, hilangnya rasa percaya diri, pembatasan dalam aktivitas sehari-hari, fobia atau fobia jatuh. Hal yang dilakukan untuk mencegah terjadinya dampak yang ditimbulkan dari resiko jatuh tersebut yaitu penulis mengajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri (kompres hangat menggunakan air garam, relaksasi nafas dalam), mengidentifikasi faktor lingkungan yang meningkatkan risiko jatuh (dengan mengajarkan merapikan kamar dan menghindari barang-barang berbahaya yang sekiranya akan menyebabkan resiko jatuh meningkat) dan mengajarkan klien latihan ROM pasif dan aktif. (Staney, 2006 dalam Hidayat 2016)

Penelitian yang dilakukan tentang pengaruh rendam air garam terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita gout di Desa Toyoresmi Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Hasil penelitian didapatkan 13 responden (65,0 %) mengalami penurunan tingkat nyeri dan terdapat pengaruh rendam air garam terhadap penurunan tingkat nyeri pada penderita asam urat. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 7 Juni sampai 14 Juni 2017. Menggunakan uji Willcoxon, dengan p value $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh rendam air garam terhadap penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan rendam air garam. (LTA Nuridayanti, 2018)

Larutan air garam hangat dapat mengurangi tingkat nyeri pada bagian yang terkena asam urat. Dengan merendam bagian yang terkena asam urat, darah akan mengalir lebih lancar dan penggumpalan asam urat pada persendian juga akan berkurang. Garam mengandung beberapa zat kimia seperti unsur sodium dan natrium. Unsur sodium penting untuk mengatur keseimbangan cairan didalam tubuh, selain itu bertugas dalam transmisi saraf dan kerja otot (Mamplam, 2018)

Hasil penelitian pada 52 responden menunjukkan bahwa sesudah diberikan kompres air garam hangat jumlah lansia yang mengalami nyeri sendi sedang 31 lansia (59,6%), yang mengalami nyeri ringan sejumlah 20

lansia (38,5%), dan yang mengalami nyeri berat hanya 1 lansia (11,9%). (LTA Dea, 2015)

Penurunan intensitas nyeri sendi pada lansia dikarenakan pemberian kompres air garam hangat pada persendian yang mengalami nyeri dapat memberikan efek menurunkan spasme otot pada pembuluh darah, melancarkan sirkulasi darah dan menstimulasi pembuluh darah, mengurangi rasa sakit atau nyeri dan peradangan, memberikan rasa nyaman dan hangat (Potter & Perry, 2010, hlm. 631). Kemudian garam sendiri mempunyai fungsi khusus di bidang kesehatan terutama karena adanya garam NaCl adalah untuk melenturkan otot yang tegang, mengurangi rasa nyeri pada otot yang sakit, menurunkan gejala inflamasi (peradangan), serta menyembuhkan infeksi (Anonim, 2009).

Pada ilmu keperawatan juga ada beberapa tindakan keperawatan, salah satunya adalah tindakan teknik distraksi. Distraksi merupakan metode pengalihan perhatian klien ke hal lain dengan demikian menurunkan kewaspadaan klien terhadap nyeri, bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri sehingga nyeri berkurang. Teknik distraksi memberi pengaruh paling baik untuk jangka waktu yang singkat, serta untuk mengatasi nyeri intensif yang hanya berlangsung beberapa menit. Salah satu teknik distraksi yang efektif adalah mendengarkan musik, yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri (Potter&Perry, 2006:1532).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah penelitian “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Resiko Jatuh Pada Klien *Gout arthritis* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2020”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan resiko jatuh pada lansia dengan resiko jatuh pada lansia dengan *Gout Arthritis*di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

Menerapkan tindakan strategi pelaksanaan pada asuhan keperawatan resiko jatuh pada lansia *Gout Arthritis*di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

- a. Pegkajian keperawatan keperawatan resiko jatuh pada lansia *Gout Arthritis*di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
- b. Diagnosis keperawatan keperawatan resiko jatuh pada lansia *Gout Arthritis*di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
- c. Perencanaan keperawatan keperawatan resiko jatuh pada lansia *Gout Arthritis*di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
- d. Tindakan keperawatan keperawatan resiko jatuh pada lansia *Gout Arthritis*di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan
- e. Evaluasi keperawatan keperawatan resiko jatuh pada lansia *Gout Arthritis*di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan resiko jatuh pada lansia *Gout Arthritis* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, sebagai penyelesaian tugas akhir pada program pendidikan D-3 Keperawatan.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dan sebagai tugas akhir program pendidikan D-3 Keperawatan
- b. Sebagai bahan masukan dan referensi mahasiswa yang melaksanakan keperawatan resiko jatuh pada lansia *Gout Arthritis*.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan hanya dilaksanakan pada satu klien dengan *Gout Arthritis* di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, penatalaksanaan proses keperawatan dilakukan pada 24-29 Februari 2020 dilakukan selama tiga hari pada satu lansia. Pelaksanaan keperawatan membatasi laporan kasus ini pada masalah kesehatan klien dengan kasus *Gout Arthritis* secara komprehensif dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.